

1 | **AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam**, Volume VI No. 1
| Januari – Juni 2021: 1 - 11

SOSIALISASI USAHA BERBASIS SYARIAH PADA KELOMPOK TANI KEMBANG JAYA DESA BUNTU PANE - ASAHAN

Burhanuddin Al-Butary

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

burhanuddin@umnaw.ac.id

Abstract

This sharia entrepreneurial activity program is motivated by goat breeders who are still traditional, namely the shepherd system. However, in this modern era, with the development of knowledge and the empowerment of the Islamic economy, a new method and breakthrough are needed. Methods and new breakthroughs that can be done are fermentation techniques and production sharing systems. This kind of socialization of sharia-based business management in Buntu Pane Village, Buntu Pane Asahan District, is still relatively small. Through this socialization, it is hoped that the farmer group participants will be more ready to run existing businesses and start early. This socialization service begins with the delivery of theories, in the form of sharia economic materials and sharia-based business models. The material was delivered using lecture, discussion and question and answer methods which took place at the Buntu Pane Village Hall. Participants are given an understanding of how to manage sharia-based businesses. The socialization was attended by the village head and officials, and 17 participants. The results of this training are able to provide skills and understanding related to sharia-based business management, so that participants may be able to develop a goat farming business or open their own new business, especially in good and advanced sharia-based business fields.

Keywords: *Farmer Group, Sharia business model, Socialization*

Abstrak

Program kegiatan kewirausahaan syariah ini dilatarbelakangi oleh peternak-peternak kambing yang masih tradisional, yaitu dengan sistem gembala. Namun di era modern ini, dengan semakin berkembangnya pengetahuan, dan perberdayaan ekonomi syariah diperlukan sebuah metode dan terobosan baru. Metode dan terobosan baru yang dapat dilakukan adalah dengan teknik fermentasi, dan sistem bagi hasil. Sosialisasi pengelolaan usaha berbasis syariah di Desa Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Asahan semacam ini masih relatif kecil. Melalui sosialisasi ini diharapkan peserta kelompok tani lebih siap dalam menjalankan usaha yang sudah ada maupun merintis awal. Pengabdian sosialisasi ini diawali dengan penyampaian teori, berupa materi - materi ekonomi syariah dan model usaha berbasis syariah. Materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang bertempat di Balai Desa Buntu Pane tersebut. Peserta diberikan pemahaman terkait cara pengelolaan usaha berbasis syariah. Sosialisasi dihadiri oleh Kepala Desa dan aparatnya, serta diikuti oleh 17 orang peserta. Hasil dari pelatihan ini, mampu memberikan keterampilan dan pemahaman berkaitan dengan pengelolaan usaha berbasis syariah, sehingga peserta dimungkinkan dapat mengembangkan usaha ternak kambing maupun

membuka usaha baru sendiri khususnya dalam bidang usaha berbasis syariah yang baik dan maju.

Kata kunci: *Kelompok Tani, Model Usaha Syariah, Sosialisasi*

Pendahuluan.

Sejak dulu masyarakat tani yang tinggal di desa umumnya mengalami kendala usaha terutama segi pembiayaan, pemasaran dan penyuluhan. Belakangan mereka membentuk kelompok sendiri yang biasa disebut kelompok tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012)

Dengan perkataan lain kelompok tani ini merupakan organisasi nonformal di desa-desa yang tumbuh berkembang dari, oleh dan untuk petani. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

1. Saling kenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota;
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani;
3. Memiliki kesaamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi;
4. Ada pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama;

Unsur-unsur pengikat kelompok tani tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya;
2. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggungjawab bersama diantara para anggota;
3. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya;
4. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya

sebagian besar anggotanya;

5. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

Oleh sebab itu, dalam konteks tulisan ini dapat dikatakan bahwa program kegiatan kewirausahaan ini dilatar-belakangi oleh petani peternak kambing yang masih tradisional, yaitu dengan sistem gembala. Seiring kemajuan di era modern ini, dengan semakin berkembangnya pengetahuan, dan perberdayaan ekonomi syariah diperlukan sebuah metode dan terobosan baru. Persoalannya adalah bagaimana model pengelolaan usaha berbasis syariah dapat direalisasikan pada kelompok tani Kembang Jaya Desa Buntu Pane. Sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan dengan teknik fermentasi, dan sistem bagi hasil. Teknik fermentasi pakan sebagai metode alternatif pengganti pakan hijauan dengan memanfaatkan limbah-limbah pertanian yang tidak terpakai seperti limbah sawit, jerami, kulit kedelai, kulit jagung dan pelapah pisang. Dengan penggunaan metode fermentasi pakan, para peternak lebih irit waktu dan biaya. Limbah pakannya mudah didapatkan dan tersedia melimpah. Pakan bisa dibuat dalam jumlah banyak dan bisa disimpan. Perberdayaan model usaha syariah pada prinsipnya bekerjasama dalam permodalan dan pembiayaan sesuai akad yang disepakati antara pihak-pihak terkait, sehingga kedua pihak saling menguntungkan atas kerjasama tersebut karena tidak dengan sistem bunga melainkan bagi hasil.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menerapkan pola peternak yang awalnya hanya dengan bergembala diupayakan untuk beralih ke ternak kambing modern dengan teknik fermentasi. Selain itu mengingat banyaknya hasil limbah pertanian yang tidak termanfaatkan dengan maksimal. Dengan teknik fermentasi pakan ini maka limbah-limbah tersebut bisa dipergunakan secara maksimal. Kemudian yang tidak kalah penting adalah meningkatkan modal pembiayaan yang berbasis syariah, sehingga diharapkan akan meningkatkan pendapatan dari penjualan ternak kambing modern, karena dapat menghasilkan kambing dengan kualitas yang lebih baik.

Kajian Teori

1. Organisasi.

Dari segi jenis kegiatannya organisasi terbagi kepada empat macam yaitu: organisasi politik,¹ bisnis,² profesi³ dan sosial.⁴ Organisasi sosial merupakan

organisasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial kemasyarakatan. Meskipun kelompok tani merupakan organisasi nonformal. Namun tetap juga ia disebut organisasi. Sudah barang tentu sebagai organisasi harus mampu menghindari atau memperkecil resiko bisnis. Resiko tidak sekedar berkenaan dengan bidang material dan finansial. Jika keliru atau gagal dalam respon, tetapi juga pada aspek-aspek manusiawi SDM, baik dari segi fisik maupun psikologis.

2. Kepemimpinan.

Sekecil dan sesederhana apapun organisasi akan membutuhkan pemimpin. Kepemimpinan itu sendiri dikaitkan pada aspek keperibadian seorang pemimpin dengan konteks situasi dimana pemimpin itu menerapkan kepemimpinannya. Kepemimpinan juga memiliki sifat kolektif dalam arti segala perilaku yang diterapkan seorang pemimpin akan memiliki dampak luas bukan hanya bagi dirinya sendiri melainkan juga bagi seluruh anggota organisasi. Kepemimpinan adalah sifat penerapan pengaruh oleh seorang anggota kelompok atau organisasi terhadap anggota lainnya guna mendorong kelompok atau organisasi mencapai tujuan-tujuannya.⁵ Hubungan manusia antara pemimpin dan pengikut akan berbeda sesuai dengan gaya kepemimpinan.⁶ Di dalam Islam kepemimpinan disebut *zi'amah* atau *imamah*.⁷

3. Manajemen.

Manajemen dalam organisasi adalah bagaimana mengelola organisasi secara baik dan benar yakni dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum kegiatan dilaksanakan, setiap kegiatan harus dilaksanakan oleh orang atau anggota yang tepat, di samping harus terjalin kerjasama yang harmonis antara satu dengan lainnya serta diperlukan pengawasan dan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efisien dan efektif. Jadi manajemen organisasi Islam adalah cara organisasi mengatur, mengelola, mengevaluasi, mengkoordinir suatu wadah atau lembaga yang memiliki visi dan misi yang sama berlandaskan AD-ARTnya.⁸ Sedangkan dasar di dalam Islam *lillahi wa rasulih (amar ma'ruf nahi munkar)* yaitu Alquran dan hadis.

Peran manajemen di dalam organisasi turut menentukan bagi pencapaian tujuan. Namun sebaik-baik usaha dan tujuan adalah menuruti petunjuk syariat-Nya. Sebab Dialah Allah yang menciptakan sistem kehidupan ini yang tidak mungkin cacat

dan tidak pula bathil sedikit pun. Hal ini sebagaimana firman-Nya dalam Alquran surat Ali Imran: 3; 191:

4. Administrasi.

Sondang Palan Siagian dalam buku Filsafat Administrasi mengungkapkan bahwa: “Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.⁹ Tugas dari pegawai administrasi perkantoran akan bervariasi antar perusahaan, tetapi terdapat beberapa kemampuan utama yang dibutuhkan untuk menempati posisi ini. Di antara tugasnya terpenting adalah komunikasi dan organisasi. Telepon yang sangat baik, kemampuan tulisan/komputer dan berbicara merupakan kemampuan yang sangat vital, karena ia akan berkorespondensi setiap hari dengan orang-orang yang sangat penting.

5. Usaha Berbasis Syariah.

Secara umum, istilah usaha disebut juga bisnis yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Syariat (*as-Syari'ah*) berarti sumber air minum (*mawrid al-mā' al istisqa'*) atau jalan yang lurus (*at-ṭariq al-mustaqim*). Secara istilah syariah bermakna perundang-undangan yang diturunkan Allah swt. melalui Rasulullah saw. untuk seluruh umat manusia, baik menyangkut masalah ibadah, akhlak, makanan, minuman, pakaian maupun muamalah (interaksi sesama manusia dalam berbagai aspek kehidupan) guna meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Jadi bisnis syariah adalah bisnis yang diaplikasikan dengan memakai nilai-nilai ke-Islaman atau syariat Islam. Menurut Syafii Antonio, syariah mempunyai keunikan tersendiri, Syariah tidak saja komprehensif, tetapi juga unifersal. Unifersal bermakna bahwa Syariah dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat oleh setiap manusia. Keunifersalan ini terutama pada bidang sosial (ekonomi) yang tidak membedakan antara kalangan muslim dan non-muslim. Dengan mengacu pada pengertian tersebut, Dermawan Kertajaya dan Syakir Sula memberi pengertian bahwa bisnis syariah adalah bisnis yang santun, bisnis yang penuh kebersamaan dan penghormatan atas hak

masing-masing.¹⁰ Kemudian konsep usaha (bisnis) dikenal dengan istilah *al-tijārah* (berdagang, berniaga) *al-bay' u* (menjual), dan *tadāyantum* (muamalah). Kata *tijārah* dalam Alquran dapat ditemui dalam surat al-Baqarah: 2; 282, an-Nisak: 4; 29, al-Taubah: 9; 24, al-Nūr: 24; 37, Fāṭir: 35; 29, al-Ṣaff: 6; 10, dan al-Jumu'ah: 62; 11. *Al-ba'i* adalah lawan kata dari *al-shira'* (beli). *Al-ba'i* secara etimologi berarti menjual. Kata *al-bay'* disebutkan dalam surat al-Baqarah: 2; 254, 275. Sementara kata *tadāyantum* disebut satu kali dalam surat al-Baqarah: 2; 282. Alquran juga seringkali menyebut bisnis dengan menggunakan kata-kata jual-beli, untung-rugi dan lainnya sebagaimana dalam surat al-Taubah: 9; 111. Bisnis dalam Alquran baik yang terambil dari terma *tijārah*, *al-bay'*, *ishtarā*, maupun *tadāyantum*, tidak hanya menjelaskan bisnis dalam sifat material, tetapi juga immaterial. Wirausaha Muslim sebagai pelaku bisnis harus bekerja sesuai profesionalitas dan tetap menjalankan perintah Allah. Dalam konteks inilah Alquran menawarkan keuntungan dengan suatu bursa yang tidak pernah mengenal kerugian, yaitu *tijārah lan tabūrā*. Karena bisnis berbasis syari'ah adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang dengan berlandaskan syariat agama Islam, dimana setiap cara memperoleh dan menggunakan harta yang mereka dapatkan harus sesuai dengan aturan agama Islam (halal dan haram).

Metode Penelitian

1. Pra-studi lapangan ini dilakukan dengan mengunjungi dan meninjau lokasi yang cocok untuk melakukan pendampingan budidaya kambing modern. Dan membicarakan tentang sistem PKM dengan peternak.
2. Perjanjian kerjasama tersebut yang disepakati adalah dengan sistem pendampingan dan sosialisasi ekonomi syariah.
3. Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan menggunakan pendekatan penyuluhan/sosialisasi. Metode ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi menggunakan ceramah yang memberikan pemahaman tentang pelaksanaan konsep usaha syariah yang baik serta cara-cara menjalankan praktek usaha syariah pada Kelompok Tani Kembang Jaya Desa Buntu Pane Asahan. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan membuka sesi tanya jawab seputar kondisi anggota Kelompok Tani, serta permasalahan dan solusi terhadap persepsi mereka terhadap konsep usaha syariah. Diakhiri dengan evaluasi sosialisasi dengan cara

memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanggapi pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan materi kegiatan sebelum dilakukan kegiatan dan setelah dilakukan kegiatan. Juga dipertanyakan apa yang merupakan kebutuhan, apa yang didapat dan apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan ini.

4. Sasaran kegiatan ini adalah pengurus dan anggota Kelompok Tani Kembang Jaya Desa Buntu Pane - Asahan sebanyak 17 orang. Dipilihnya topik dan sasaran ini karena dianggap mereka adalah unsur masyarakat yang bisa membantu dan menerapkan sistem usaha syariah baik untuk mereka para peserta maupun menjadi pelopor berikutnya bagi masyarakat kelompok tani lainnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan satu hari, dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB yang diikuti oleh 17 peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota kelompok tani. Selama pelaksanaan sosialisasi peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan. Apalagi Bapak Kepala Desa dan aparatnya turut aktif mensupport kegiatan ini. Hal ini terlihat dari respon peserta pelatihan dan *feedback* yang mereka berikan. Pelatihan diawali dengan pembacaan tertib acara oleh protokol, dilanjutkan sambutan dari Kepala Desa Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan. Acara dilanjutkan dengan pengenalan dan penyampaian materi oleh narasumber internal dari Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dengan durasi waktu lebih kurang satu jam. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Beberapa materi yang disampaikan pada sosialisasi tersebut antara lain mengenai definisi usaha syariah, manfaat dan keunggulan ekonomi syariah. Narasumber internal sendiri adalah orang yang berkompeten di bidangnya, selain sebagai dosen, narasumber juga aktif di berbagai organisasi dan perusahaan sehingga dapat memberikan masukan dan sharing pengalaman kepada peserta. Banyak hal dan pengalaman lapangan yang disampaikan oleh narasumber berdasarkan apa yang pernah dilakukan dalam beberapa kegiatan yang berkenaan dengan bertransaksi sesuai dengan prinsip syariah, terutama dalam hal membaca celah usaha yang relevan dengan usaha ternak kambing. Hal ini semakin menambah wawasan dan semangat para peserta

pelatihan untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki mereka untuk pengembangan pembangunan bagi usaha dan keluarganya ke depan.

2. Respon Peserta Pelatihan.

Sosialisasi pengelolaan usaha berbasis syariah pada Kelompok Tani Kembang Jaya Desa Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan berlangsung satu hari dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB. Tempat yang digunakan adalah Balai Desa, Desa Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan yang menurut hemat kami cukup representatif untuk dijadikan tempat sosialisasi maupun pelatihan, meskipun tidak terlalu luas tetapi cukup nyaman, dan memiliki fasilitas yang memadai. Sosialisasi berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk maupun berdiri dengan dilengkapi LCD, microphone dan speaker penguat suara. Aparat Desa sangat membantu dalam penyiapan sarana pelatihan tersebut. Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat saat dibuka sesi tanya jawab seputar masalah model pengelolaan usaha berbasis syariah yang relevan dengan usaha ternak. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga sosialisasi dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

3. Umpan Balik Peserta.

Umpan balik ini merupakan bagian yang penting dari pelatihan pengelolaan usaha berbasis syariah ini dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun *roadmap* pengabdian berikut. Dalam sesi umpan balik ini, peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran sosialisasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya dengan tetap memperhatikan etika akhlak. Ternyata sesuai harapan yaitu peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan memberikan manfaat, terlebih lagi bahwa pengelolaan usaha berbasis syariah masih

tergolong baru bagi mereka. Dengan demikian dapat membangun semangat untuk memajukan usaha dan keluarga masing-masing. Alhamdulillah, tidak ada peserta mengeluhkan kegiatan pelatihan.

Pembahasan.

Sosialisasi pengelolaan usaha berbasis syariah sangat penting untuk diterapkan di dalam sistem ekonomi, terutama di tengah kondisi Covid 19 dikarenakan sulitnya akses bisnis *face to face*. Tidak ada pilihan lain selain hijrah kepada penggunaan kemajuan ilmu dan teknologi. Di masyarakat biasa menyebutnya bisnis online. Betapa tidak? Sebab jika bisnis mengandalkan cara-cara lama, misalnya usaha kedai nasi dengan orang biasanya datang untuk makan, minum, dan ada datang membeli dalam kemasan/dibungkus, maka pada masa Covid dan *newnormal*, tidak dilakukan sebab masyarakat menghindari kerumunan dan mematuhi peraturan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, dan pakai masker. Pada awal Covid 19 mewabah masyarakat dihimbau untuk *stay at home*. Kondisi ini membuat orang tidak lagi datang berinteraksi langsung dalam berbisnis, kecuali dapat mematuhi protokol kesehatan, sehingga media online menjadi salah satu solusinya. Media promosi dilakukan antara lain via WhatsApp, Youtube dan lain sebagainya. Dengan adanya sosialisasi ini peserta menjadi bisa mengelola maupun membentuk sebuah usaha yang berlandaskan syariah dan modern, agar mereka bisa menjalankan perekonomiannya tanpa adanya unsur riba. Bisa mengembangkan usaha dan memenuhi kebutuhannya yang meningkat yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat ini. Pelatihan ini diawali dengan memberikan definisi, manfaat dan keunggulan ekonomi syariah lebih dalam tentang konsep usaha syariah, agar peserta mengerti dan memahami tentang apa itu usaha berbasis syariah, manfaat, dan keunggulannya dalam perekonomian yang berbeda dengan konsep usaha berbasis konvensional. Kemudian dilanjutkan dengan tata cara menjalankan usaha berbasis syariah yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Diharapkan masyarakat mengerti dan bisa menjalankan usaha syariah ini dengan benar dan terbebas dari larangan-larangan dalam Islam. Sosialisasi ini mendapatkan respon positif dari aparat Desa dan Kelompok Tani Kembang Jaya Desa Buntu Pane. Setelah kegiatan ini mereka dapat memiliki wawasan dan motivasi mengelola usaha ternak kambing yang sudah ada maupun membuka usaha baru berbasis syariah di mana mereka berada.

Kesimpulan.

Melalui pelaksanaan sosialisasi pengelolaan usaha berbasis syariah pada Kelompok Tani Kembang Jaya Desa Buntu Pane ini, peserta telah mampu memahami konsep usaha berbasis syariah, tata cara pelaksanaan usaha syariah, garis besar strategi dan kebijakan yang dapat diterapkan dalam membangun dan menerapkan konsep usaha/bisnis berbasis syariah dalam meningkatkan kesejahteraan. Peserta juga telah mampu memahami mekanisme pelaksanaan usaha/bisnis syariah. Peserta bisa mengerti peran penting serta keunggulan usaha/bisnis berbasis syariah dalam meningkatkan perekonomian.

Saran.

Sosialisasi ini menyisakan tugas berikutnya dalam arti masih perlu dikembangkan di kemudian hari dengan dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan lanjutan yang lebih bersifat teknis, sehingga dapat difahami dan dikuasainya secara lebih menyeluruh konsep usaha berbasis syariah. Evaluasi dari sosialisasi ini juga merekomendasikan agar peserta lebih berani, percaya diri memulai mengelola usaha berbasis syariah.

Endnote

¹ Organisasi politik adalah organisasi yang bertugas dalam penyelenggaraan Negara, atau organisasi kelompok yang bergerak atau berkepentingan atau terlibat dalam proses politik dalam ilmu kenegaraan, secara aktif berperan dalam menentukan nasib bangsa tersebut. Lihat https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_politik, diakses pada tanggal 2 Februari 2021,

² Organisasi bisnis adalah sebuah sistem saling mempengaruhi antar orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi bisnis berorientasi pada profit (mencari keuntungan). Organisasi bisnis dalam Islam dikenal dengan syirkah atau kemitraan, esensi kemitraan adalah memberikan kesempatan usaha untuk dapat dimanfaatkan oleh yang tidak mempunyai modal tetapi punya keahlian untuk memupuk jiwa wirausaha, bersama-sama dengan pengusaha yang telah diakui keberadaannya. Pada dasarnya kemitraan secara alamiah akan mencapai tujuannya jika kaidah saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan dapat dipertahankan dan dijadikan komitmen dasar yang kuat di antara para pelaku kemitraan. Lihat Imelda. *Implementasi Balance Scorecard Pada Organisasi Publik*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 6 No. 2 (November 2004), h. 107-108.

³ Organisasi profesi, yaitu organisasi yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang berprofesi sama atau hampir sama untuk menjaga agar profesi mereka selalu dihargai dan dihormati. Contohnya : ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia). Organisasi profesi menghimpun orang-orang yang bekerja sesuai dengan profesi mereka, juga ada kode etik untuk menjaga agar profesi mereka selalu dihargai dan dihormati. Dengan kata lain organisasi profesi merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh dua orang atau lebih yang memiliki profesi yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Merton mendefinisikan bahwa organisasi profesi adalah organisasi dari praktisi yang menilai/mempertimbangkan seseorang atau yang lain mempunyai kompetensi professional dan

mempunyai ikatan bersama untuk menyelenggarakan fungsi sosial yang mana tidak dapat dilaksanakan secara terpisah sebagai individu. lihat Ali Muhayatsyah, Peneliti Keuangan Syariah. Artikel Bisnis dalam Perspektif Syari'ah, diakses pada tanggal 4 Februari 2019. Lihat juga https://www.academia.edu/35724862/Bentuk_Organisasi_Bisnis_dalam_Perspektif_Syariah, diakses pada tanggal 4 Februari 2021.

⁴ Menurut Winardi (2003), organisasi sosial yaitu organisasi-organisasi yang memenuhi kebutuhan sosial orang-orang untuk mencapai kontak dengan orang lain.

⁵ Lussier, Robert N. Achua, Christopher F. (2010). LEADERSHIP Theory, Application, & Skill Development 4th edition. USA: South-Western Cengage Learning, dalam Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik Vol. 1 No. .2, November 2017 Politeknik APP Jakarta, Kementerian Perindustrian, diakses pada tgl. 2 Februari 2021.

⁶ *Ibid.*

⁷ Al-Marbawy, M. Idris, *Kamus Bahasa Arab*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), h. 265 & 28.

⁸ <https://www.slideshare.net/titoruliarsa/perspektif-islam-ttg-organisasi>, diupdate pada 23 Mei 2018.

⁹ <http://www.latarbelakang.com/2013/08/macam-macam-organisasi-politik-bisnis.html>, diakses pada tanggal 22 April 2021..

¹⁰ http://www.academia.edu/32441513/BAB_I_Perkembangan_Manajemen_Bisnis_Syariah, diakses pada tanggal 12 Maret 2021.

Daftar Pustaka.

- Al-Marbawy, M. Idris, 1982. *Kamus Bahasa Arab*, Bandung: Al-Ma'arif,
- Amir Syarifuddin, 1993. *Pembaharuan Pemikiran dalam Hukum Islam*, Cet. II. Padang: Angkasa Raya.
- CFG Sunaryati Hartono, 1988. *Hukum Ekonomi Pembangunan*. Bandung, Bina Cipta.
- Hamidi, I., Suhel, S., & Latif, A., 2019. The effectivities of zakat productive funds toward zakat recipient income in Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 24-30. doi:<https://doi.org/10.29259/jep.v17i1.8965> .
- Lindiawatie, L., & Shahreza, D, 2018. Peran Koperasi Syariah BMT BUMI dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 2(1), 1-12.
- Noer Soetjipto, HM, 2020. *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19*. Yogyakarta : Penerbit K-Media.
- Muhammad dan Lukman Fauroni, 2002. *Visi Alquran tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Muhammad Yūsuf Mūsā, 1988. *Al-Islām wa al-Hājatal-InsāniyyatIlaih*, Alih bahasa oleh A. Malik Madani dan Hamim Ilyas dengan judul “*Islam Suatu Kajian Komprehensif*”, Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, 2004. *Etika Bisnis Islami; Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Umar, 2000. *Businnes An introduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sentot Imam Wahjono, 2010. *Bisnis Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.